

## Manajemen Kehadiran dan Pembinaan Disiplin Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Negeri 33 Makassar

*Student Attendance Management and Discipline Development: A Case Study at SMP Negeri 33 Makassar*

Andi Ratu Ayuashari Anwar<sup>1\*</sup>, Andi Tenri Abeng<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [ratu.ashari@unm.ac.id](mailto:ratu.ashari@unm.ac.id), [anditenriabeng@unm.ac.id](mailto:anditenriabeng@unm.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 16-03-2026

Revised 30-04-2026

Accepted 30-04-2026

Published 01-05-2026

#### Keywords:

Education Management,  
Student Attendance,  
Student Discipline,  
School Management,  
Character Education.

#### \*Corresponding Author:

### ABSTRACT

Student attendance management and discipline development play an important role in creating an orderly and conducive learning environment. However, studies that integrate attendance systems with discipline development strategies within the framework of student management at the junior secondary school level remain limited, particularly in practical school contexts. This study aims to analyze the implementation of attendance systems and discipline development strategies for students at SMP Negeri 33 Makassar. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews with homeroom teachers, guidance and counseling teachers, and the vice principal for student affairs, supported by school documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the attendance system implemented combines manual and digital methods to improve the accuracy of monitoring student attendance. Discipline development is carried out in stages through the roles of homeroom teachers, guidance and counseling teachers, and coordination with parents and school authorities. In addition, the implementation of a point-based system for violations and positive behavior serves as an educational discipline strategy without the use of physical punishment. The findings highlight that collaboration among teachers, school leaders, and parents is a key factor in improving student discipline and attendance. This study contributes to strengthening educational management practices through an integrated model of attendance management and character-based discipline development in schools.

Copyright© 2026 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### Citation:

Ayuashari, A. R., & Andi Tenri Abeng. (2026). Manajemen Kehadiran dan Pembinaan Disiplin Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Negeri 33 Makassar. *Abdurrauf Science and Society*, 2(3), 140-149. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i3.987>

### ABSTRAK

Manajemen kehadiran dan pembinaan disiplin peserta didik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Namun, kajian yang mengintegrasikan sistem absensi dengan strategi pembinaan disiplin dalam perspektif manajemen peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas, khususnya dalam konteks praktik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem absensi serta strategi pembinaan disiplin peserta didik di SMP Negeri 33 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang diperkuat dengan dokumentasi kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem absensi yang diterapkan menggunakan kombinasi manual dan digital untuk meningkatkan akurasi pemantauan kehadiran siswa. Pembinaan disiplin dilakukan secara bertahap melalui peran wali kelas, guru BK, serta koordinasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Selain itu, penerapan sistem poin pelanggaran dan poin positif menjadi strategi pembinaan disiplin yang bersifat edukatif tanpa hukuman fisik. Temuan penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara guru, pimpinan sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran peserta didik. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan praktik manajemen pendidikan melalui model pengelolaan kehadiran yang terintegrasi dengan pembinaan disiplin berbasis karakter di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Kehadiran Siswa, Disiplin Siswa, Pengelolaan Sekolah, Pendidikan Karakter.

### INTRODUCTION

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berkaitan langsung dengan pengelolaan proses belajar dan pembentukan karakter siswa. Pengelolaan peserta didik tidak hanya mencakup aspek administratif sejak penerimaan hingga kelulusan, tetapi juga meliputi pembinaan kedisiplinan, pengembangan karakter, serta pengawasan terhadap kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran peserta didik menjadi indikator penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik (Gottfried, 2019). Selain itu, tingkat kehadiran yang baik juga menunjukkan kedisiplinan siswa yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan sistem absensi dan pembinaan disiplin menjadi bagian penting dalam praktik manajemen peserta didik di sekolah.

Dalam praktiknya, berbagai sekolah telah mengembangkan sistem pengelolaan kehadiran siswa melalui penerapan sistem absensi yang semakin terintegrasi, termasuk penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pemantauan kehadiran. Sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan kehadiran siswa, tetapi juga sebagai instrumen monitoring untuk mendeteksi potensi pelanggaran disiplin seperti keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa keterangan. Penelitian oleh Baker et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem absensi berbasis digital dapat meningkatkan akurasi data kehadiran serta mempermudah sekolah dalam melakukan intervensi terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah. Selain itu, Menurut Epstein et al., (2019) keterlibatan orang tua dalam pemantauan kehadiran siswa juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain aspek kehadiran, disiplin siswa merupakan komponen penting dalam manajemen peserta didik yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Penelitian oleh Gage et al., (2018) menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang bersifat preventif dan edukatif lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang berorientasi pada hukuman (Gage et al., 2018).

Pendekatan ini menekankan pentingnya pembinaan melalui bimbingan, konseling, serta pemberian penguatan positif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

Lebih lanjut, permasalahan kehadiran siswa di sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal seperti motivasi belajar maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kebijakan sekolah. Penelitian oleh Kearney (2016) menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan penanganan secara komprehensif melalui pendekatan yang terintegrasi antara sistem sekolah dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan kehadiran dan disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan sinergi antara sistem absensi, pembinaan oleh guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Dalam konteks pengelolaan sekolah, pembinaan disiplin peserta didik memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), serta pimpinan sekolah. Wali kelas berperan dalam memantau kehadiran dan perilaku siswa secara langsung, sementara guru BK memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan maupun masalah pribadi yang memengaruhi kehadiran mereka. Penelitian oleh Simonsen et al., (2017) menyatakan bahwa selain komunikasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan disiplin siswa, terutama dalam memastikan konsistensi pengawasan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 33 Makassar, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan sistem pengelolaan kehadiran melalui kombinasi absensi manual dan digital, serta menerapkan strategi pembinaan disiplin melalui pengawasan wali kelas, layanan konseling oleh guru BK, dan penerapan sistem poin pelanggaran serta poin positif. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah. Namun demikian, efektivitas integrasi antara sistem absensi dan strategi pembinaan disiplin tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas tentang kehadiran dan disiplin siswa, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hubungan antara kehadiran dengan prestasi akademik atau faktor sosial siswa. Penelitian yang mengkaji integrasi antara sistem absensi (terutama berbasis digital) dengan strategi pembinaan disiplin dalam perspektif manajemen peserta didik masih terbatas. Selain itu, konteks implementasi di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama, memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan konteks negara lain, baik dari segi budaya sekolah, sistem pengelolaan, maupun peran guru dalam pembinaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris praktik integrasi sistem absensi dan pembinaan disiplin dalam konteks manajemen peserta didik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sistem absensi dalam memantau kehadiran peserta didik di SMP Negeri 33 Makassar?
2. Bagaimana strategi pembinaan disiplin yang dilakukan oleh wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan pihak sekolah?
3. Bagaimana integrasi antara sistem absensi dan strategi pembinaan disiplin dalam mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kehadiran dan pembinaan disiplin peserta didik di SMP Negeri 33 Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik manajemen peserta didik yang lebih efektif, khususnya dalam mengintegrasikan sistem absensi dengan pembinaan disiplin berbasis karakter di lingkungan sekolah.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen kehadiran peserta didik serta upaya pembinaan disiplin di SMP Negeri 33 Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, khususnya terkait proses pengelolaan kehadiran dan strategi pembinaan disiplin yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar dengan subjek penelitian yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), serta staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan kehadiran siswa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam manajemen peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data saturation, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pencatatan kehadiran, penerapan tata tertib, serta bentuk pembinaan disiplin di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, serta kendala dalam pengelolaan kehadiran dan pembinaan disiplin. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui analisis dokumen seperti buku absensi, tata tertib sekolah, serta arsip administrasi kesiswaan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan thematic analysis yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu data familiarization, coding, categorization, dan penarikan tema. Pada tahap awal, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap data untuk memahami konteks secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan proses open coding untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki kesamaan makna, yang selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif hingga diperoleh pola yang konsisten dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Dalam aspek ethical consideration, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh informan memberikan persetujuan (informed consent) sebelum proses wawancara dilakukan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial untuk menjaga privasi. Selain itu, data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dilaporkan secara objektif tanpa manipulasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus memahami praktik manajemen kehadiran peserta didik serta pembinaan disiplin di SMP Negeri 33 Makassar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pengelolaan kehadiran siswa dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan, dan tindak lanjut. Temuan ini tidak hanya menunjukkan apa yang dilakukan sekolah, tetapi juga menggambarkan bagaimana praktik tersebut membentuk perilaku disiplin siswa.

### 1. Kebijakan Kehadiran sebagai Instrumen Pembentukan Disiplin

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan kebijakan kehadiran sebagai bagian dari tata tertib yang berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa. Kebijakan ini mencakup kewajiban hadir tepat waktu, prosedur izin, serta sanksi terhadap pelanggaran.

“Pada awal tahun ajaran kami selalu menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan...”

(Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan)

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan kehadiran tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan perilaku disiplin. Dalam perspektif teori manajemen sekolah (*school management theory*), aturan yang jelas dan terstruktur merupakan dasar dalam menciptakan sistem kontrol organisasi yang efektif. Selain itu, dari sudut pandang *behaviorism*, aturan dan konsekuensi yang diterapkan sekolah berfungsi sebagai stimulus yang membentuk perilaku siswa melalui mekanisme penguatan (*reinforcement*).

Dibandingkan dengan penelitian internasional, temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang jelas terkait kehadiran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun pada konteks Indonesia, implementasi kebijakan lebih banyak bergantung pada peran interpersonal guru dibandingkan sistem digital sepenuhnya.

### 2. Sistem Absensi sebagai Mekanisme Monitoring Perilaku Siswa

Pada tahap pelaksanaan, pencatatan kehadiran dilakukan secara rutin oleh guru dan direkap oleh wali kelas.

“Setiap kali masuk kelas kami selalu mencatat kehadiran siswa...”

(Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran)

Secara analitis, sistem absensi ini tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan administratif, tetapi sebagai mekanisme monitoring perilaku siswa. Dalam perspektif manajemen pendidikan, data kehadiran merupakan bagian dari *data-driven decision making*, di mana informasi digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku siswa.

Namun, dibandingkan dengan studi internasional yang menekankan penggunaan sistem absensi berbasis digital secara *real-time*, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara sistem manual dan digital masih dalam tahap transisi. Hal ini menjadi karakteristik khas konteks sekolah di Indonesia, di mana teknologi belum sepenuhnya menggantikan peran kontrol langsung oleh guru.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penguatan sistem absensi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, sementara secara teoretis menunjukkan bahwa kombinasi sistem manual dan digital masih relevan dalam konteks sekolah berkembang.

### 3. Pengawasan Kolaboratif dalam Manajemen Kehadiran

Pengawasan kehadiran dilakukan melalui koordinasi antara guru, wali kelas, dan pihak kesiswaan.

“Jika ada siswa yang sering tidak hadir... kami akan memanggil siswa tersebut...”

(Wawancara dengan Wali Kelas)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan kehadiran bersifat kolaboratif, bukan individual. Dalam perspektif *school-based management*, kolaborasi antar aktor sekolah merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan model *whole-school approach* yang banyak digunakan dalam praktik pendidikan internasional.

Dibandingkan dengan penelitian global, pengawasan berbasis kolaborasi ini sejalan dengan pendekatan intervensi terpadu, namun dalam konteks lokal, peran wali kelas terlihat lebih dominan sebagai aktor utama dibandingkan sistem institusional yang lebih formal.

Implikasi praktisnya adalah perlunya memperkuat sistem koordinasi lintas peran di sekolah, sedangkan secara teoretis temuan ini memperkaya kajian tentang pentingnya relasi sosial dalam manajemen peserta didik.

#### 4. Pendekatan Pembinaan Disiplin Berbasis Edukatif

Tindak lanjut terhadap pelanggaran dilakukan melalui pembinaan bertahap, mulai dari teguran hingga komunikasi dengan orang tua.

“Kalau siswa sering tidak hadir... kami menghubungi orang tua...”

(Wawancara dengan Guru BK)

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang diterapkan bersifat edukatif dan preventif, bukan represif. Dalam perspektif behaviorism, pendekatan ini mencerminkan penggunaan positive reinforcement dan corrective feedback untuk membentuk perilaku siswa. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori disiplin modern yang menekankan pembinaan daripada hukuman.

Jika dibandingkan dengan penelitian internasional, pendekatan ini konsisten dengan tren global yang mengarah pada restorative discipline, namun dalam konteks penelitian ini masih berbasis pada pendekatan komunikasi interpersonal dan belum sepenuhnya terstruktur dalam model formal.

Implikasi praktisnya adalah pentingnya penguatan program pembinaan berbasis karakter, sedangkan secara teoretis menunjukkan bahwa pendekatan disiplin edukatif efektif dalam konteks budaya sekolah yang berbasis relasi sosial.

#### 5. Model Integratif Manajemen Kehadiran dan Disiplin

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi antara sistem absensi dan pembinaan disiplin dalam satu kerangka manajemen peserta didik. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa.

Temuan ini dapat dirumuskan dalam model konseptual berikut:

Input: Kebijakan kehadiran dan tata tertib

Proses: Pencatatan absensi → monitoring → pengawasan kolaboratif

Output: Pembinaan disiplin siswa

Outcome: Peningkatan kedisiplinan dan lingkungan belajar kondusif

Model ini menunjukkan bahwa manajemen kehadiran yang efektif tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan strategi pembinaan disiplin. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kebaruan dari temuan ini terletak pada integrasi antara aspek administratif dan pembinaan karakter dalam satu sistem pengelolaan peserta didik.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan serta menganalisis temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data yang diperoleh dari lapangan dengan konsep teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Melalui pembahasan ini, setiap temuan penelitian dijelaskan secara lebih mendalam untuk menunjukkan keterkaitannya dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya memaparkan kembali hasil penelitian, tetapi juga memberikan penjelasan analitis mengenai makna temuan tersebut serta implikasinya terhadap pengembangan kajian dalam bidang yang diteliti.

#### 1. Kebijakan Kehadiran sebagai Instrumen Regulatif dan Kultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kehadiran yang tertuang dalam tata tertib sekolah berfungsi tidak hanya sebagai regulasi administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya disiplin. Kebijakan yang disosialisasikan sejak awal tahun ajaran mencerminkan strategi preventif dalam membangun kesadaran siswa

terhadap pentingnya kehadiran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kebijakan sekolah berperan sebagai normative control yang mengarahkan perilaku individu dalam organisasi pendidikan.

Penelitian oleh Morrissey et al., (2023) terbaru menunjukkan bahwa kebijakan kehadiran yang konsisten dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kebijakan yang dirancang secara sistematis juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat ketidakhadiran kronis (Lenhoff & Singer, 2022). Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kebijakan tidak hanya terletak pada aturan, tetapi pada konsistensi implementasi dan internalisasi nilai oleh siswa.

## 2. Sistem Absensi sebagai Mekanisme Monitoring dan Early Warning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem absensi berfungsi sebagai alat monitoring sekaligus early warning system terhadap potensi pelanggaran disiplin. Pencatatan kehadiran secara rutin memungkinkan guru mengidentifikasi pola ketidakhadiran siswa sejak dini.

Penelitian oleh Robinson et al., (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan data kehadiran dapat meningkatkan efektivitas intervensi terhadap siswa berisiko. Selain itu, sistem pemantauan kehadiran yang berbasis data juga mampu membantu sekolah dalam melakukan deteksi dini terhadap ketidakhadiran kronis (Ansari & Pianta, 2021).

Namun demikian, penggunaan kombinasi sistem manual dan digital menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan masih bersifat bertahap. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan sistem absensi yang lebih terintegrasi, sementara secara teoretis temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan hibrid masih relevan dalam konteks pendidikan berkembang.

## 3. Pengawasan Kolaboratif dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah

Pengawasan kehadiran siswa dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kehadiran merupakan tanggung jawab kolektif dalam organisasi sekolah.

Dalam kerangka school-based management, kolaborasi antar tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa. Penelitian oleh Gaias et al., (2021) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas intervensi terhadap siswa. Selain itu, kolaborasi lintas peran juga memperkuat keterlibatan siswa dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, peran wali kelas menjadi sangat dominan sebagai penghubung antara siswa, guru, dan orang tua. Secara praktis, hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi lintas peran, sementara secara teoretis memperkuat konsep manajemen peserta didik berbasis interaksi sosial.

## 4. Pendekatan Disiplin Edukatif dan Restoratif

Tindak lanjut terhadap pelanggaran kehadiran dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan preventif. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari disiplin berbasis hukuman menuju pembinaan berbasis karakter.

Penelitian terbaru oleh Gregory et al., (2021) menunjukkan bahwa pendekatan disiplin berbasis restorative practices lebih efektif dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Selain itu, pendekatan pembinaan yang menekankan hubungan sosial dan dukungan emosional juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara praktis, pendekatan ini dapat menjadi model pembinaan disiplin yang lebih humanis. Secara teoretis menurut Darling-Hammond et al., (2020) temuan ini memperkuat integrasi antara pendekatan behavioristik dan pendekatan relasional dalam pendidikan modern.

## 5. Integrasi Sistem Absensi dan Pembinaan Disiplin sebagai Model Holistik

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya integrasi antara sistem absensi dan pembinaan disiplin dalam satu kerangka manajemen peserta didik. Sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai dasar dalam proses pembinaan perilaku siswa.

Penelitian oleh Ehrlich et al., (2021) menunjukkan bahwa integrasi antara monitoring kehadiran dan intervensi perilaku dapat meningkatkan efektivitas manajemen siswa secara keseluruhan (Ehrlich et al., 2021). Selain itu, pendekatan terpadu dalam menangani kehadiran dan perilaku siswa juga terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara aspek administratif dan pembinaan karakter dalam satu sistem pengelolaan. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen peserta didik yang terintegrasi berbasis data. Secara teoretis, temuan ini berkontribusi pada pengembangan konsep manajemen peserta didik yang bersifat holistik dan kontekstual.

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kehadiran peserta didik di SMP Negeri 33 Makassar telah dilaksanakan melalui sistem yang terstruktur yang meliputi perencanaan kebijakan, pelaksanaan pencatatan absensi, pengawasan kolaboratif, serta tindak lanjut pembinaan disiplin. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme monitoring dan early warning system dalam mengidentifikasi perilaku ketidakhadiran siswa. Selain itu, pembinaan disiplin yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan berbasis komunikasi dengan orang tua terbukti mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman tentang integrasi antara sistem absensi dan pembinaan disiplin dalam kerangka manajemen peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kehadiran yang efektif tidak dapat dipisahkan dari strategi pembinaan perilaku siswa, sehingga menghasilkan model manajemen yang bersifat holistik dan kontekstual. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menekankan pentingnya pendekatan integratif antara aspek administratif dan pembinaan karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris bagi sekolah dalam mengembangkan sistem pengelolaan kehadiran yang tidak hanya berbasis data, tetapi juga berorientasi pada pembinaan siswa.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen kehadiran yang lebih terintegrasi dengan strategi pembinaan disiplin, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pemantauan kehadiran. Selain itu, penguatan kolaborasi antara guru, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kehadiran siswa. Oleh karena itu, kebijakan sekolah perlu diarahkan pada pengembangan sistem pengawasan yang berbasis kolaborasi serta pembinaan disiplin yang bersifat preventif dan edukatif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga temuan yang dihasilkan memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap praktik yang ada, sehingga belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas sistem absensi dan pembinaan disiplin terhadap peningkatan kehadiran siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai konteks sekolah serta mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran

yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen kehadiran dan pembinaan disiplin peserta didik.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 33 Makassar yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan staf administrasi yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat atas masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba.

#### AUTHOR CONTRIBUTIONS STATEMENT

AR merancang penelitian, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta menyusun draf awal manuskrip. AT berkontribusi dalam validasi data, interpretasi hasil penelitian, serta melakukan revisi kritis terhadap manuskrip. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

#### AI USAGE STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa penggunaan alat berbasis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam penelitian ini terbatas hanya pada fungsi pendukung, seperti penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta peningkatan kejelasan dan keterbacaan naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan ide utama, melakukan analisis substantif, menginterpretasikan data, maupun menarik kesimpulan ilmiah. Penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, keakuratan, dan integritas akademik dari seluruh isi artikel ini. Selain itu, alat AI tidak dicantumkan sebagai penulis atau kontributor, sesuai dengan standar etika dalam publikasi ilmiah.

#### CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

#### REFERENCES

- Ansari , A., & Pianta , R. (2021). The role of attendance in early schooling: Evidence from longitudinal data. *Early Childhood Research Quarterly*, 1-12. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.07.005>
- Baker , R., Evans , B., Li , Q., & Cung , B. (2020). Does inducing students to schedule lecture watching in online classes improve their academic performance? An experimental analysis of a time management intervention. *Research in Higher Education*, 61(5), 521-552. doi:<https://doi.org/10.1007/s11162-020-09582-3>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron , B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. doi:<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101059>
- Ehrlich, S., Gwynne, J., Pareja, A., & Allensworth, E. (2021). Preschool attendance in Chicago public schools: Relationships with learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 114(3), 1-15. doi:<https://doi.org/10.1080/0161956X.2021.1902991>

- Epstein , J., Sheldon , S., & Sanders , M. (2019). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Gage , N., Whitford , D., & Katsiyannis , A. (2018). A review of school discipline practices: Implications for improving student outcomes and reducing disciplinary disparities. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 26(3), 148-160. doi:<https://doi.org/10.1177/1063426617719370>
- Gaias, L., Johnson, S., Bottiani, J., & Bradshaw, C. (2021). Examining teachers' classroom management profiles: Incorporating a focus on culturally responsive practices. *Journal of School Psychology*, 134-148. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.03.002>
- Gottfried , M. (2019). Chronic absenteeism in the classroom context: Effects on achievement. *Urban Education*, 54(1), 3-34. doi:<https://doi.org/10.1177/0042085915618709>
- Gregory, A., Clawson, K., Davis, A., & Gerewitz, J. (2021). The promise of restorative practices to transform teacher-student relationships and achieve equity in school discipline. *Review of Educational Research*, 91(3), 381-419. doi:<https://doi.org/10.3102/00346543211020685>
- Kearney , C. (2016). *Managing school absenteeism at multiple tiers: An evidence-based and practical guide for professionals*. Oxford University Press. doi:<https://doi.org/10.1093/med:psych/9780190219246.001.0001>
- Lenhoff, S., & Singer, J. (2022). Systems-level strategies for improving student attendance: Evidence from urban school districts. *AERA Open*, 1-16. doi:<https://doi.org/10.1177/23328584221077337>
- Morrissey, T., Hutchison, L., & Winsler, A. (2023). Family income, school attendance, and academic achievement: A longitudinal analysis. *Journal of School Psychology*, 1-15. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.101873>
- Robinson, C., Lee, M., Dearing , E., & Rogers , T. (2021). Reducing student absenteeism in the early grades by targeting parental beliefs. *Journal of Educational Psychology*, 113(6), 1163-1179. doi:<https://doi.org/10.1037/edu0000479>
- Simonsen, B., Freeman , J., Dooley , K., Maddock , E., & Kern , L. (2017). Schoolwide positive behavior interventions and supports: Primary systems and practices. *Teaching Exceptional Children*, 50(2), 82-91. doi:<https://doi.org/10.1177/0040059917736858>